

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE MENGGAMBAR BAGI PEMBENTUKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF TEORI KONSTRUKTIVISME 193

Wuri Hartanti*

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
wurihartanti@gmail.com

Nur Kholik Afandi

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
nurkholikafandi@gmail.com

*Penulis Koresponden

Abstrak: Anak usia dini bermain dengan melibatkan panca indera. Keterlibatan panca indera akan memaksimalkan perkembangan anak. Pada penelitian akan membahas tentang mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan metode menggambar, karena didapatkan pengamatan di lapangan, kreativitas menggambar anak rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa anak 14 anak mempunyai ide yang berbeda, anak-anak menggunakan media yang beragam ada crayon, spidol dan perpaduan crayon dan spidol. Anak menceritakan gambar dengan cara 3 anak menyebutkan gambar, dan 11 anak bercerita tentang isi gambar dengan cerita sesuai imajinasinya. Tahapan menggambar anak berada pada rentang 10-12. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode menggambar dapat digunakan untuk membentuk kreativitas anak dan sesuai dengan perspektif teori konstruktivisme. Penerapan metode menggambar sebaiknya dilakukan sesuai dengan minat anak. Menggambar sesuai minat anak akan memudahkan untuk memunculkan ide kreatif anak.

Kata kunci: Metode menggambar, Kreativitas, teori konstruktivisme, Anak usia dini

IMPLEMENTATION OF DRAWING METHODS IN FORMING EARLY CHILDREN'S CREATIVITY USING CONSTRUCTIVISM THEORY PERSPECTIVE

Abstract: Early childhood plays by involving the five senses. Involvement of the five senses will maximize child development. This research will discuss developing children's creativity using the drawing method, because it is obtained from observations in the field that children's drawing creativity is low. This study uses a qualitative research approach. In this study, the results showed that 14 children had different ideas, children used various media, there were crayons, markers and a combination of crayons and markers. Children tell pictures by 3 children mentioning pictures, and 11 children telling stories about the contents of the pictures according to their imagination. The stages of drawing children are in the range of 10-12. In this study it can be concluded that the drawing method can be used to shape children's creativity and in accordance with the perspective of constructivism theory. It is better to apply the drawing method according to the interests of the child, this will be easy for creative ideas to emerge and the child will feel comfortable expressing his ideas.

Keywords: Drawing method, Creativity, constructivism theory, Early childhood

Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok yang unik, satu dengan yang lainnya berbeda baik pertumbuhan dan perkembangannya (Marwany et al., 2023 Santrock, 2014). Anak usia dini juga dalam masa *golden age*, merupakan saat yang tepat untuk memberikan stimulasi pada semua aspek perkembangan yang melekat pada anak (Islami et al., 2023; Nurhayati, 2019). Di dalam permendikbud 146 dijelaskan bahwa anak usia dini yang berusia 0-6 tahun siap untuk menerima stimulasi pada semua aspek perkembangannya (Ngaisah et al., 2023; Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).

Stimulasi aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan bermain (Fathurohman, 2017; Imroatun, 2016). Dalam kegiatan bermain anak usia senang melibatkan semua kemampuan panca inderanya. Aktivitas yang melibatkan panca indera dapat memaksimalkan semua aspek perkembangan anak ((Imroatun et al., 2021)). Anak dapat menggunakan panca inderanya untuk melakukan kegiatan mengamati, merasakan tekstur, rasa, bau dan mendengarkan informasi terkait dengan topik/tema yang sedang berlangsung. Topik/tema untuk anak usia dini dibuat sesuai dengan minat anak dengan prinsip kedekatan dengan anak (Assingkily, 2019). Topik/tema yang dekat akan membantu anak untuk mudah membangun keterkaitan pengalaman dan informasi baru.

Anak akan mendapatkan pengalaman baru jika diberi kesempatan untuk mencoba melakukan kegiatan sehingga memperoleh pengalaman. Anak mengkonstruksi pengalamannya sendiri melalui kegiatan yang dilakukannya. Di dalam teori konstruktivisme dijelaskan bahwa setiap anak didik dapat secara aktif membangun pengetahuan dan keterampilannya (Huliyah, 2016a Bruner, 1990). Teori konstruktivisme mempercayai bahwa anak dapat membangun pengetahuan dan keterampilannya melalui berbagai kegiatan. Kegiatan di Taman Kanak-kanak, misalnya menggambar bentuk sesuai keinginan anak, membantu anak berlatih untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalamannya, yang kemudian dituangkan berupa gambar sesuai dengan topik yang sedang berlangsung.

Anak membangun pengetahuan dan keterampilannya sendiri dapat digunakan untuk membentuk kreativitas anak. Anak yang kreatif dapat menemukan pengetahuan baru melalui kegiatan bermainnya. Anak akan menghubungkan pengalaman yang telah dimilikinya untuk digunakan dalam kegiatan bermainnya, kemudian terbentuk sebuah pengalaman baru. Misalnya dalam kegiatan menggambar anak telah mendapatkan informasi tentang topik alat komunikasi, kemudian dituangkan dalam bentuk gambar. Anak yang kreatif akan dapat membuat hubungan dengan pengetahuannya yang lain, seperti menggambar tablet di atas meja, membuat gambar sedang bekerja dengan tablet dan lainnya. Menurut taksonomi Bloom, tahapan tertinggi dalam ranah kognitif yaitu *create*/menciptakan (Gunawan & Palupi, 2016).

Anak yang mampu menuangkan ide dalam bentuk gambar yang bermacam-macam sesuai idenya, berarti anak mempunyai kreativitas (Huliyah, 2016b). Akan

tetapi fakta yang terjadi di dalam satu kelompok yang diobservasi, anak-anak mempunyai kreativitas yang rendah yaitu ditunjukkan dengan adanya bingung ide yang akan digambar terkait dengan topik yang sedang dibahas. Anak bingung tidak mau bertanya, hanya mengamati punya teman kemudian membuat gambar yang sama. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan metode menggambar yang sebelumnya didahului dengan memberikan fakta berupa video berkaitan tentang tema. Menonton video akan memberikan anak pemahaman dan pengalaman yang dapat digunakan untuk mengaitkan pengalaman yang dimilikinya.

Pada penelitian ini akan difokuskan pada implementasi metode menggambar untuk membentuk kemampuan kreativitas anak dalam perspektif teori konstruktivisme. Metode menggambar dapat digunakan untuk untuk mengetahui pemahaman terhadap tema/topik yang telah dibahas. Metode menggambar dapat membantu anak untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk objek yang sesuai dengan daya imajinasi dan persepsinya. Dalam proses menggambar anak melibatkan semua panca inderanya. Anak-anak mempunyai tahapan perkembangan menggambar yang dimulai dengan coretan acak (*Scribbling period*), masa pra bagan (*Pre Schematic Period*), masa bagan (*Schematic Period*), Masa Realisme awal (*Early Realism*), masa naturalisme semu (*Pseudo Naturalistic*) dan masa penentuan (*Period of decision*) (Lowenfeld, 1964). Tahapan menggambar pada anak perlu dipahami oleh orang tua dan guru supaya dapat memberikan motivasi yang tepat pada anak.

Di TK Nasional KPS menerapkan kegiatan menggambar dengan terlebih dahulu memberikan kegiatan apersepsi kepada anak kelompok B. Kegiatan yang dilakukan berupa mengamati benda aslinya atau melalui video, jika melalui benda aslinya, anak diberi kesempatan untuk memegang, merasakan dan mendengarkan informasi terhadap tema/topik yang dibahas. Setelah mendapatkan informasi anak diberikan kesempatan untuk menuangkan ide sesuai dengan keinginan anak. Salah satunya yaitu mengungkapkan ide dengan menggambar. Pada penelitian ini ingin melihat implementasi metode menggambar dalam membentuk kreativitas anak. Metode menggambar dapat digunakan untuk mengungkapkan ide-ide, imajinasinya dengan berbagai bentuk dan coretan. Implementasi metode menggambar pada anak usia dini dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak. Metode menggambar merupakan salah satu cara mengaktualisasikan, mengekspresikan diri, untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas dengan mengeksplorasi warna, tekstur dan bentuk yang dituangkan sesuai ide dan persepsi anak (Ukar, 2021). Ide-ide anak yang didapat dalam aktivitas mengamati, mendengarkan, meraba dapat dituangkan berupa gambar. Hasil gambar anak merupakan ungkapan pikiran dari dalam diri anak.

Melalui perspektif teori konstruktivisme peneliti mencoba mengamati implementasi metode menggambar untuk membentuk kreativitas anak. Menurut pengamatan metode menggambar membuat anak menuangkan ide dengan bebas

berupa gambar sesuai dengan idenya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yaitu memandang anak sebagai individu yang aktif dapat membentuk pengalaman dan pengetahuannya sendiri (Machmud, 2018). Mencari informasi melalui kegiatan bermain dengan mengamati, mendengarkan, merasakan akan memperoleh informasi baru yang akan memperkaya ide dan imajinasi anak yang dapat dituangkan dalam bentuk gambar. Semakin banyak anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan ide menggambar anak akan semakin banyak.

Dengan adanya tulisan ini diharapkan akan menambah informasi terkait implementasi metode menggambar dalam membentuk kreativitas anak melalui perspektif teori konstruktivisme. Penelitian ini dapat menjadi referensi pada kegiatan penelitian yang sejenis dan dapat memberikan wawasan tentang implementasi metode menggambar dalam membentuk kreativitas anak kepada orang tua dan guru anak usia dini. Memahami metode dan teori yang tepat akan dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberi gambaran, implementasi metode menggambar dalam membentuk kreativitas anak di TK Nasional KPS Balikpapan. Pendekatan penelitian kualitatif mencoba memahami situasi yang terlibat dalam interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjadi dalam kelas yaitu guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan ide dalam bentuk gambar, sesuai dengan topik yang sedang berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator di dalam kelas, sehingga guru memberikan pijakan sesuai dengan kebutuhan anak. Penelitian kualitatif mencakup penemuan, pengumpulan, analisis, dan tafsir data visual dan naratif untuk memahami fenomena atau masalah yang menarik (Yusuf, 2017). Penelitian ini akan melihat implementasi metode menggambar dalam membentuk kreativitas anak dengan menggunakan perspektif teori konstruktivisme. Proses anak menggambar sampai menghasilkan hasil akan dianalisis dengan menggunakan perspektif teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme memberikan anak kebebasan untuk menentukan ide yang akan dituangkan dalam bentuk gambar.

Sumber penelitian ini adalah guru dan murid di TK Nasional KPS Balikpapan. Subyek penelitian pada penelitian ini anak-anak kelompok B, dan guru yang mengimplementasikan metode menggambar untuk membentuk kreativitas anak dengan perspektif konstruktivisme. Penelitian ini dilaksanakan di TK Nasional KPS Balikpapan dengan subyek penelitian anak kelompok B berjumlah 14 anak. Selain itu peneliti akan melihat guru dalam mengimplementasikan metode menggambar dalam membentuk kreativitas anak. Peneliti juga akan mengambil dokumentasi pendukung data selama kegiatan berlangsung. Dalam pengambilan data peneliti akan melakukan observasi, tanya jawab dan melihat dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Penelitian ini berusaha merekam

penerapan apersepsi topik, yang dilanjutkan dengan kegiatan menggambar yang kemudian dianalisis menggunakan sudut pandang teori konstruktivisme.

Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil menggambar anak. Hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan perspektif teori konstruktivisme. Pada perspektif ini akan melihat implementasi metode menggambar dalam membentuk kreativitas anak. Data kemudian dianalisis melalui pendekatan Pendidikan anak hingga mendapatkan kesimpulan.

Hasil

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada kelompok B di sentra seni. Sentra seni merupakan tempat untuk menstimulasi kreativitas, imajinasi, inisiatif, dan rasa keindahan anak (Hermansyah, 2019). Pada penelitian ini mengobservasi aktivitas guru dan anak di sentra seni. Kegiatan pembelajaran di sentra seni dimulai dengan kegiatan rutin salam, berdoa sebelum belajar dan masuk ke dalam apersepsi topik yang sedang berlangsung.

Pada kegiatan apersepsi topik guru memberikan pilihan pada anak tentang alat komunikasi yang ingin dibahas, pada kesempatan ini anak memilih Tablet, sebagai alat komunikasi yang ingin diketahui anak lebih jauh. Pada kegiatan ini diawali dengan guru menyajikan video tentang Tablet, sedangkan anak mengamati video dengan fokus. Setelah menonton video anak dan guru membuat peta konsep berdasarkan topik yang dibahas dan hasil menonton video yang disajikan. Guru menuliskan peta konsep yang muncul dari anak tentang topik yang sedang berlangsung di papan tulis. Anak menyampaikan ide-ide yang diketahui berdasarkan topik yang dibahas.

Ide-ide anak yang muncul akan digunakan sebagai ide main hari ini, seperti pada topik Tablet anak-anak akan membuat hubungan antara topik dan kegiatan yang akan dilakukan. Anak diberi kebebasan untuk menuangkan idenya dengan berbagai cara. Anak-anak menentukan sendiri kegiatan main yang akan dilakukan. Salah satu aktivitas di sentra seni adalah menuangkan ide dalam bentuk gambar.

Menggambar merupakan bagian kegiatan bermain imajinasi yang dapat membuat anak menjadi lebih kreatif. Kegiatan menggambar memberi kebebasan ruang dan waktu, membuat anak menjadi senang (Husnu, 2020). Kegiatan menggambar memunculkan ide-ide yang dapat dikaitkan dengan topik yang sedang berlangsung. Anak-anak kelompok B rata-rata menggambar pada tahapan Permulaan Realisme (*The Early Realism Stage*). Ciri-ciri pada tahapan ini meliputi: mengenal realita, tidak puas dengan skematis, namun untuk menggambarinya belum bisa, menampilkan pakaian dalam bentuk kaku, menyatakan ruang dengan menggambarkan ekspresi garis dasar, mengerti sifat tutup menutup, tanah lapang, garis-garis langit, menggunakan warna secara subyektif sesuai dengan pengalaman, dan dengan sadar membuat rencana (Loita, 2017). Pada tahapan ini anak membuat gambar menyerupai bentuk aslinya, dengan coretan yang jelas. Masing-masing

anak mempunyai ide dan kreativitas yang berbeda-beda. Anak-anak menuangkan ide sesuai dengan keinginan, pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Menuangkan ide dengan bebas sesuai dengan minat, pengetahuan dan pengalaman anak dalam bentuk gambar sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan “bahwa individu harus secara aktif membangun pengetahuan dan keterampilannya sendiri (Baharuddin, 2015). Di bawah ini adalah hasil observasi kepada aktivitas menggambar anak yang teramati.

Tabel 1
Hasil Observasi

No	Indikator pengamatan	Hasil pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Ide menggambar anak beragam dalam satu topik.			14	
2	Penggunaan media gambar, pembuatan bentuk dan pewarnaan pada gambar.		Spidol	Crayon	Perpaduan Crayon dan Spidol
			3	8	3
3.	Anak dapat menceritakan gambar yang dibuatnya.		3	11	

Keterangan:

BB : Belum berkembang
MB : Mulai berkembang
BSH : Berkembang Sesuai harapan
BSB : Berkembang Sangat baik

Tabel 2
Tahapan Menggambar Anak

Rentang Tahapan Menggambar											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
-	-	-	-	-	-	-	-	-	1 ana k	8 ana k	5 ana k

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil pengamatan anak kelompok B pada kegiatan menggambar dengan topik alat komunikasi Tablet. Anak-anak menuangkan ide pada topik ini dengan caranya masing-masing. Anak bebas membuat bentuk tablet sesuai dengan imajinasinya, setiap anak mempunyai imajinasi yang berbeda-beda (Urrahmah, 2021). Pada topik ini dalam satu kelas terdapat 14 anak dengan menghasilkan gambar sejumlah 14 gambar yang berbeda. Dalam kelas ini kreativitas anak dalam menentukan ide sudah menunjukkan ada sikap kreatif yang terbentuk.

Kreativitas anak pada kegiatan menggambar juga dapat dilihat dari penggunaan media gambar yang berbeda. Hasil pengamatan menunjukkan ada 3 anak yang menggunakan spidol, 8 anak menggunakan crayon dan 3 anak menggunakan perpaduan antara spidol dan crayon. Penelitian terdahulu tentang pemilihan media yang digunakan untuk menggambar belum ada yang pernah meneliti, namun yang berkaitan penggunaan media seperti crayon sudah ada yang

meneliti, penelitian terdahulu yaitu tentang penggunaan crayon untuk meningkatkan kreativitas anak dilakukan oleh (Veryawan, 2020). Anak menentukan sendiri pilihan media yang digunakan untuk membuat gambar, merupakan satu indikator anak yang kreatif (Sa'ida, 2016). Salah satu indikator anak kreatif yaitu mempunyai sikap mandiri dalam menentukan mainnya dan mempunyai inisiatif anak dalam bermain.

Penelitian ini, mencoba mengobservasi kegiatan guru dan anak dalam aktivitas setelah menggambar. Setelah aktivitas menuangkan ide dalam bentuk gambar anak-anak menceritakan hasil gambar yang telah dibuat pada gurunya. Dalam penelitian ini menunjukkan cerita anak tentang gambar yang dibuatnya sangat beragam. Anak-anak mempunyai caranya sendiri untuk menceritakan gambar yang dibuatnya, ada 3 anak yang menyebutkan gambar yang dibuat, dan ada 11 anak yang bercerita tentang isi gambarnya dengan cerita sesuai imajinasinya.

Kreativitas anak juga dapat dilihat dari tahapan menggambar pada setiap anak. Tahapan menggambar anak di kelompok B dengan jumlah 14 anak ada pada rentang tahapan 10-12. Anak yang menggambar pada tahap 10 ini sudah membuat garis dasar dengan menempatkan objek gambar yang bisa ditempatkan sesuai dengan letaknya. Anak yang menggambar pada tahap 11 menunjukkan anak sudah membuat sebuah garis dasar menopang objek-objek lain, misalnya gambar orang dengan garis sebagai pijakan. Sedangkan anak-anak yang menggambar pada tahap 12 anak membuat garis dasar mulai muncul sebagai garis batas langit, menunjukkan anak mulai sadar ruang dua dimensi dan objek-objek diletakkan dengan tepat (Fajar, 2019). Melihat tahapan menggambar anak dapat menunjukkan tingkat kreativitas anak (Z. Sari, 2018).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggambar merupakan kegiatan menuangkan ide melalui membuat coretan berupa gambar. (Gusliati, 2019). Pengamatan terkait metode menggambar di TK Nasional KPS dilakukan pada aktivitas pembelajaran di sentra seni, menunjukkan anak mempunyai ide yang beragam dari jumlah anak di kelompok ini, semua mempunyai idenya masing-masing. Ide anak yang dituang dalam bentuk gambar selalu mempunyai perbedaan, hal inilah menunjukkan kreativitas anak. Anak kreatif tidak akan mengikuti gambar dari temannya, anak akan mencoba menunjukkan kemampuan menggambar sendiri. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kreativitas anak berkembang melalui aktivitas yang disenangi, jika dilihat dalam perspektif teori konstruktivisme, kegiatan yang dilakukan guru menstimulasi anak dengan metode ini sudah tepat, karena metode yang digunakan ini sesuai dengan kebutuhan belajar anak, yaitu bermain dengan menyenangkan dan anak mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Miranda, 2019). Menggambar adalah salah satu cara untuk membentuk kreativitas pada anak. Pada penelitian terdahulu terkait dengan pembentukan kreativitas anak melalui metode menggambar pernah dilakukan oleh (R. Sari, 2019; Rachmanto,

2022; Yanti, 2021; R. Sari, 2019), maupun penggunaan perspektif teori konstruktivisme dan membentuk kreativitas anak yang pernah dilakukan oleh (Ulfadhilah, 2021)). Berdasarkan penelitian terkait di atas metode menggambar dapat digunakan untuk membentuk kreativitas jika dilihat dengan menggunakan perspektif teori konstruktivisme.

Menggambar memerlukan media, supaya kegiatan menggambar menjadi lebih menarik bagi anak. Kreativitas anak juga dapat dilihat dari penggunaan media yang digunakan, penggunaan media pembelajaran pada anak yang saya temukan pada penelitian ini guru memberikan kebebasan anak untuk menentukan media yang akan digunakan sesuai keinginan anak. Kebebasan penggunaan media yang diinginkan mendorong anak untuk mengembangkan daya imajinasi dan daya pikirnya. Stimulasi seperti ini yang akan menumbuhkan sikap kreatif pada anak. Penelitian terdahulu yang serupa dengan tentang kebebasan penggunaan media dilakukan oleh (Mayar, 2022) dalam penelitiannya tentang Peningkatan Kemampuan Menggambar Bebas Melalui Teknik Garis. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media menggambar sesuai dengan keinginan anak, sehingga kebebasan memilih media berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak. Anak yang merdeka akan mempunyai sikap kreatif yang lebih tinggi daripada anak yang selalu diarahkan. Kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak ini tidak terlepas dari dukungan guru yang selalu memberikan motivasi untuk selalu mencoba menuangkan idenya sendiri dan menggunakan media yang disukai anak. Sikap kreatif yang diperoleh anak, sesuai dengan teori konstruktivisme yaitu anak mencoba memilih medianya sendiri dalam melakukan aktivitas menggambar sendiri (Winarti, 2019). Memilih media melibatkan kemampuan berpikir untuk membuat keputusan dengan berbagai pertimbangan.

Stimulasi setelah anak selesai menggambar yaitu anak menceritakan gambar yang dibuatnya. Kegiatan bercerita membantu anak mengembangkan daya imajinasi dan pengembangan kosakata pada anak. Pada penelitian ini menemukan kemampuan bercerita setelah anak selesai menggambar sebagai sarana pengembangan kreativitas anak. Bercerita memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan isi dari gambar yang dibuat. Bercerita memerlukan proses berpikir dan proses pemilihan kosa kata sehingga cerita yang disampaikan dapat dipahami orang lain. Kemampuan bercerita yang terus dikembangkan akan membuat anak tumbuh menjadi anak yang kreatif (Ria, 2023). Anak yang kreatif mempunyai kosa kata yang lebih banyak (Athiatul, 2008). Kemampuan bahasa untuk pemilihan dan penyusunan kosa kata menunjukkan anak kreatif secara verbal yang berarti perkembangan bahasa anak berkembang dengan baik. Penelitian serupa dengan indikator bercerita membentuk kreativitas anak belum ditemukan, namun peneliti berusaha membandingkan dengan kegiatan bercerita dengan kegiatan mendongeng, yang sama-sama dapat meningkatkan pengembangan kosakata anak yang dilakukan oleh (Mayar, 2022). Penelitian ini menjelaskan peran dongeng untuk membentuk kreativitas anak usia, mendongeng adalah kegiatan menceritakan dongeng,

sedangkan bercerita menuturkan cerita yang sesuai dengan fakta. Kesamaan mendongeng dan bercerita yaitu sama-sama menstimulasi aspek bahasa, yang dapat digunakan untuk pengembangan kosa kata anak. Anak kreatif dapat dilihat dari perbendaharaan kosa kata dan cara mengkonstruksi, memilih kata yang digunakan ketika bercerita ataupun mendongeng.

Tahapan menggambar menunjukkan kreativitas anak terbentuk, semakin tinggi tahapan main, anak semakin kreatif. Temuan pada penelitian ini anak-anak dalam satu kelompok ini mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda-beda.(Heldanita, 2018). Penelitian terdahulu terkait tahapan menggambar anak pernah dilakukan oleh (Ukar, 2021) yaitu tentang analisis kreativitas menggambar. Dalam penelitian ini juga sama menjelaskan semakin tinggi tahapan main akan semakin tinggi kreativitas anak. Hasil temuan ada penelitian memiliki kesamaan persepsi bahwa anak yang kreatif tahapan menggambar juga semakin tinggi. Anak yang kreatif dan mengkonstruksi pengetahuan dan menuangkan idenya melalui gambar bervariasi. Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa indikator kreatif melalui kegiatan bercerita pernah dilakukan oleh (Patriansah, 2021;Nofianti, 2019). Pengembangan kreativitas melalui membuat gambar kemudian bercerita merupakan kegiatan yang disenangi oleh anak-anak. Kreativitas anak tumbuh melalui kegiatan ini, yang dapat digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak dan ini sesuai dengan teori konstruktivisme, anak belajar melalui kegiatan yang menyenangkan dari pengalamannya sendiri.

Metode menggambar jika dipandang dalam teori konstruktivisme merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh anak dengan mengaktifkan ide, pemahaman, pengetahuan dan menjadi sebuah pengalaman yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Suparlan, 2019). Mengamati dengan mengaktifkan semua indera, membentuk konsep yang dilihat dan didengar dan kemudian menuangkannya dalam bentuk coretan merupakan aktivitas anak untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Dalam teori konstruktivisme memandang anak sebagai individu yang aktif mengkonstruksi pengetahuan, seperti dalam penerapan metode menggambar usaha yang dilakukan anak dalam mengkonstruksi pemahamannya (Machmud & Alim, 2018). Kreativitas anak dapat terbentuk dengan menggunakan metode menggambar, hal ini dikarenakan anak diberi kebebasan untuk menuangkan idenya dalam bentuk gambar yang dibuat oleh anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan metode menggambar dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak. Anak dapat mengkonstruksi sendiri pengalaman-pengalamannya yang kemudian menuangkan dalam bentuk gambar. Kreativitas anak dapat dilihat dari ide menggambar yang dituangkan, alat dan media gambar yang digunakan, cerita dari gambar yang dibuat oleh anak dan tahapan menggambar. Indikator metode menggambar untuk membentuk kreativitas anak jika dipandang dengan teori

konstruktivisme menunjukkan metode menggambar sangat tepat sekali digunakan untuk menstimulasi kreativitas anak. Dalam teori konstruktivisme memandang bahwa pengalaman

Penerapan metode menggambar sebaiknya dilakukan sesuai dengan minat anak. Menggambar sesuai minat anak akan mudah untuk memunculkan ide kreatif dan anak merasa nyaman untuk menuangkan idenya. Kenyamanan menuangkan ide membuat anak akan menjadi pengalaman yang menyenangkan pada anak. Pengalaman menyenangkan akan membentuk daya kreativitas anak berkembang. Pengalaman itulah yang kemudian akan dikonstruksi lagi pada aktivitas yang akan datang dengan ide lain yang lebih berkembang, sehingga pada suatu waktu anak akan membuat sebuah inovasi baru. Berdasarkan rekomendasi di atas implementasi metode menggambar perlu dilakukan oleh guru sebagai kegiatan rutin seperti jurnal pagi. Metode menggambar merupakan cara tepat dan menyenangkan dalam membentuk kreativitas anak.

Daftar Pustaka

- Assingkily, M. (2019). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi Dalam Islam). *Nizhamiyah*, vol.ix no.2, juli-desember 2019(2086–4205), 2.
- Athiatul, M. (2008). Efektivitas Mendengar Cerita Fiksi Terhadap Peningkatan Kreativitas Verbal Anak.
- Baharuddin. (2015). Teori Belajar & Pembelajaran. Ar-ruzzmedia.
- Bruner, J. (1990). *Acts Of Meaning*.
- Fajar, A. (2019). Keunikan anak PAUD Dengan Tahapan Menggambar. *nya*.
- Fathurohman, O. (2017). Hakikat Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27–36.
- Gunawan, I., & Palupi, AR. (2016). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Premiere educandum : jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).
- Gusliati, P. (2019). Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang.
- Heldanita, H. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi.
- Hermansyah. (2019). Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. April 2019, 6.
- Huliyah, M. (2016a). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60–71.
- Huliyah, M. (2016b). Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 149–164.
- Husnu, U. (2020). Analisis Kreativitas Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini. *jm2pi: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2).

- Imroatun, I. (2016). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Utama Anak Raudhatul Athfal. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 40–48.
- Imroatun, I., Adilatunnisa, A., Hasanah, N., & Rahayu, S. H. (2021). Implementasi Bermain Lego Sebagai Pembelajaran Harian Untuk Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 55–67. <https://doi.org/10.35473/IJEC.V3I2.1005>
- Islami, A., Rahayu, S. H., Rukhiyah, Y., Umayah, U., Fauzia, W., & Rahmalia, T. D. (2023). Posyandu Sebagai Sentra Pendidikan Masyarakat Bagi Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V8I1.7197>
- Kementerian pendidikan nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. In بيب (vol. 8, issue 33).
- Loita, A. (2017). Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini.
- Lowenfeld, V. (1964). *Creative And Mental Growth* (4th ed.).
- Machmud, H. (2018). Multicultural Learning Model Of PAUD In Coastal Areas.
- Machmud, H., & Alim, N. (2018). *Multicultural Learning Model Of Paud In Coastal Areas*. *Jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*, 2(2), 170.
- Marwany, M., Kurniawan, H., Imroatun, I., & Lestari, Y. A. (2023). Nilai Kepemimpinan Bagi Anak Usia Dini Dalam Buku Umar Bin Khattab Jagoanku. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V8I1.7012>
- Mayar, F. (2022). Peran Dongeng Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini.
- Miranda, D. (2019). Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini Di TK Primanda Untan.
- Nainggolan, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran.
- Ngaisah, S., Imroatun, imroatun, Riska Ramadani, D., & Muthmainnah, M. (2023). Keteladanan Guru Dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 13(1), 151–162. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V13I1.1679>
- Nofianti, R. (2019). Inovasi Media Pembelajaran Cerita Bergambar Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Kelambir V Medan.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V4I1.918>
- Patriansah, M. (2021). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Lomba Gambar Bercerita Di Sd 226 Palembang.

- Rachmanto, F. (2022). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarnai Tote Bag Di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri.
- Ria, A. (2023). Pengembangan Model Bercerita Melalui Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Anak TK B Di TK Areta Amata School Makassar.
- Rosinayah, R. (2021). Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera.
- Sa'ida, N. (2016). Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
- Santrock, JW. (2014). Psikologi Pendidikan.
- Sari, R. (2019). Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Wirolegi Summersari Kabupaten Jember.
- Sari, Z. (2018). Pengaruh Kegiatan Doodle Art Melalui Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok TK Aisyiyah 16 Wotan Panceng Gresik.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Ukar, D. (2021). Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar.
- Ulfadhilah, K. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.
- Urrahmah, N. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. Vol. 5no. 2, november 2021, urrahmah.
- Veryawan, V. (2020). Kegiatan Menggambar Bebas Menggunakan Crayon Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini.
- Winarti, W. (2019). Penerapan Finger Painting Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya.
- Yanti, S. (2021). Analisis Menggambar Doodle Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini.
- Yusuf, m. (2017). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan (4th ed.).